

Implikasi Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Kontemporer Dalam Pengembangan Metodologi Pembelajaran

Nurul Ida Rachmawati¹, Nita Yuli Astuti²

¹ UIN Walisongo Semarang

² UIN Walisongo Semarang

Info Artikel :

Diterima 12 Januari 2025
Direvisi 10 Februari 2025
Dipublikasikan 30 April 2025

Kata Kunci:

Implikasi Pemikiran
Filsafat Kontemporer
Metodologi Pembelajaran

Keywords:

Implications of Thought
Contemporary Philosophy
Learning Methodology

ABSTRAK

Filsafat pendidikan Islam kontemporer memainkan peran penting dalam membangun paradigma pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman modern. Artikel ini membahas implikasi pemikiran filsafat tersebut dalam pengembangan metodologi pembelajaran berbasis nilai Islam yang holistik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan rasionalitas ilmiah, filsafat pendidikan ini bertujuan membentuk individu yang seimbang secara intelektual dan spiritual. Studi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengeksplorasi konsep-konsep kunci dari tokoh seperti Ibn Khaldun dan K.H. Ahmad Dahlan, yang menekankan pentingnya hubungan antara ilmu pengetahuan dan keimanan, pembelajaran berbasis kompetensi, serta integrasi teknologi. Hasil penelitian menunjukkan relevansi pemikiran ini dalam menjawab tantangan globalisasi dan era digital, dengan menawarkan metodologi pembelajaran yang inovatif dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

Abstract

Contemporary Islamic educational philosophy plays an important role in building an educational paradigm that is relevant to the challenges of the modern era. This article discusses the implications of this philosophical thought in developing a holistic Islamic value-based learning methodology. By integrating spiritual, moral, and scientific rational values, this educational philosophy aims to form individuals who are intellectually and spiritually balanced. This study uses library research methods to explore key concepts from figures such as Ibn Khaldun and K.H. Ahmad Dahlan, who emphasize the importance of the relationship between science and faith, competency-based learning, and technology integration. The results of the study show the relevance of this thinking in responding to the challenges of globalization and the digital era, by offering an innovative learning methodology that remains based on Islamic values.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Nurul Ida Rachmawati, Nita Yuli Astuti
Email: naidarachma@gmail.com
Email: nitayuli@walisongo.ac.id

Pendahuluan

Filsafat pendidikan Islam kontemporer memegang peranan penting dalam membangun paradigma pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman. Konsep ini lahir dari kebutuhan untuk merespons berbagai perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang di masyarakat modern (al-Attas, 1993). Pendidikan Islam, yang berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, menghadapi tantangan untuk tetap mempertahankan otentisitasnya sekaligus merespons dinamika global (Nasr, 2009).

Dalam konteks ini, filsafat pendidikan Islam kontemporer menawarkan landasan epistemologis yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan rasionalitas ilmiah. Pendekatan ini bertujuan menciptakan metodologi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan karakter dan moral peserta didik (Rahath & Hashim, 2013). Sebagai contoh, konsep integrasi ilmu agama dan ilmu duniawi dalam pendidikan Islam dapat menjadi dasar pengembangan metodologi pembelajaran berbasis nilai.

Metodologi pembelajaran dalam pendidikan Islam harus mampu menjawab kebutuhan generasi saat ini yang terpapar oleh arus digitalisasi dan globalisasi. Hal ini mencakup inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi, yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai

Islam. Pemikiran filsafat pendidikan Islam kontemporer memiliki implikasi yang signifikan dalam pengembangan metodologi pembelajaran. Dalam konteks ini, pemikiran tokoh-tokoh seperti Ibn Khaldun dan K.H. Ahmad Dahlan berperan penting dalam merumuskan pendekatan pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman. Ibn Khaldun, misalnya, menekankan pentingnya pendidikan yang bersifat integral dan berorientasi pada pengembangan potensi akal peserta didik, serta penyesuaian materi ajar dengan kemampuan kognitif siswa. Di sisi lain, K.H. Ahmad Dahlan menekankan pada pentingnya tujuan pendidikan yang tidak hanya mencakup aspek spiritual tetapi juga moral dan sosial, serta penggunaan metode pembelajaran yang interaktif seperti dialog dan demonstrasi. Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam kontemporer menjadi pijakan penting dalam merumuskan strategi pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif (Kamali, 2011).

Melalui artikel ini, akan dibahas bagaimana implikasi pemikiran filsafat pendidikan Islam kontemporer dapat diadaptasi ke dalam pengembangan metodologi pembelajaran yang efektif, relevan, dan berorientasi pada pembentukan insan kamil.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) untuk mengeksplorasi pemikiran filsafat pendidikan Islam kontemporer dan implikasinya dalam pengembangan metodologi pembelajaran. Penelitian ini dirancang secara deskriptif-analitis, bertujuan menganalisis konsep-konsep filosofis dan aplikasinya secara mendalam. Data penelitian diperoleh dari sumber primer, yaitu karya tulis tokoh-tokoh pendidikan Islam kontemporer, serta sumber sekunder berupa artikel jurnal, tesis, dan dokumen yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian dokumen, dengan fokus pada analisis literatur untuk menggali pemikiran dan prinsip-prinsip utama.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema kunci, analisis komparatif untuk memahami kesamaan dan perbedaan pandangan tokoh, serta sintesis tematik untuk merumuskan implikasi konkret dalam pengembangan metodologi pembelajaran. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, dengan mengacu pada berbagai referensi untuk memastikan konsistensi informasi, serta ulasan pakar untuk memvalidasi temuan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi inovatif terkait metodologi pembelajaran berbasis nilai Islam yang relevan dengan tantangan zaman modern, serta berorientasi pada pembentukan insan kamil.

Hasil dan Pembahasan

Filsafat pendidikan Islam kontemporer merupakan suatu konsep yang memandang pendidikan sebagai proses pembentukan karakter anak didik berbasis nilai-nilai Islam. Konsep ini mencakup integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum pendidikan agar siswa dapat berkembang holistik, mencakup aspek jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, sosial, dan keagamaan (Abdullah et al., 2019). Tujuan utama filsafat pendidikan Islam kontemporer adalah mengarahkan perkembangan potensi individu menuju kesempurnaan moral dan spiritual, sesuai dengan ajaran Islam. Desain tujuan dan materi pendidikan Islam kontemporer dirancang untuk sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Desain ini mencakup tujuan, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi proses dan hasil. Filsafat ini juga mengintegrasikan konsep ilmu pengetahuan modern dengan tradisi intelektual Islam klasik, seperti yang diajarkan oleh ulama-ulama besar seperti K.H Ahmad Dahlan dan Ibn Khaldun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran filsafat pendidikan Islam kontemporer, seperti yang dikembangkan oleh Ibnu Khaldun dan K.H. Ahmad Dahlan, memiliki pengaruh signifikan dalam pengembangan metodologi pembelajaran. Pendidikan menurut Ibnu Khaldun diarahkan untuk mengembangkan akal melalui pengalaman (akal eksperimental), keterampilan, dan karakter individu sebagai alat utama kemajuan masyarakat. Beliau menekankan pentingnya hubungan antara ilmu pengetahuan dan keimanan untuk menciptakan keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual, sehingga mampu membentuk individu yang paripurna. Pemikiran ini sejalan dengan pendekatan pendidikan modern, yang menekankan relevansi materi dengan kehidupan nyata, pembelajaran berbasis kompetensi, serta eksplorasi ilmu yang mendalam (Saleh et al., 2024).

Di sisi lain, K.H. Ahmad Dahlan berfokus pada pentingnya pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan modern. Ia menekankan pembaruan kurikulum yang mengintegrasikan pengetahuan agama dan keterampilan praktis, serta menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan berbasis komunitas menjadi

salah satu pendekatan khasnya untuk membangun solidaritas sosial dengan memperkuat moralitas dan nilai-nilai Islam.

Keduanya relevan dalam menjawab tantangan globalisasi dan era digitalisasi. Nilai-nilai keimanan dan moralitas menjadi inti pengembangan metodologi pembelajaran, yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi modern tanpa mengorbankan prinsip-prinsip Islam. Metode interaktif seperti dialog, pembelajaran berbasis proyek, dan integrasi teknologi menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menanamkan nilai-nilai luhur. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam kontemporer berkontribusi besar dalam membangun sistem pendidikan yang holistik, mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial, serta membentuk individu berdaya saing global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Namun, tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sistem pendidikan sekuler tetap ada, terutama agar tidak bertentangan dengan standar global. Salah satu solusi efektif adalah pelatihan guru untuk memahami dan mengimplementasikan filsafat pendidikan Islam dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam dapat menjadi dasar yang kokoh untuk mengembangkan metodologi pembelajaran yang relevan secara akademis sekaligus sejalan dengan nilai-nilai spiritual. Integrasi ini membutuhkan komitmen dari berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan implementasinya berjalan secara efektif.

Kesimpulan

Filsafat pendidikan Islam kontemporer menawarkan pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan globalisasi dan era digitalisasi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan rasionalitas ilmiah, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter individu yang seimbang secara intelektual dan spiritual.

Pemikiran tokoh seperti Ibn Khaldun dan K.H. Ahmad Dahlan menjadi landasan penting dalam pengembangan metodologi pembelajaran berbasis nilai Islam. Ibn Khaldun menekankan integrasi ilmu pengetahuan dengan keimanan, pembelajaran berbasis pengalaman, dan keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual. Sementara itu, K.H. Ahmad Dahlan menyoroti pentingnya pembaruan kurikulum dengan menggabungkan pengetahuan agama dan keterampilan praktis, serta metode interaktif seperti dialog dan pembelajaran berbasis proyek.

Pendidikan Islam kontemporer berhasil menawarkan solusi inovatif yang memadukan nilai-nilai Islam dengan teknologi modern tanpa mengorbankan prinsip-prinsip agama. Namun, tantangan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam sistem pendidikan sekuler masih perlu diatasi melalui pelatihan guru dan kolaborasi berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam menjadi dasar kokoh untuk membangun metodologi pembelajaran yang efektif, relevan, dan berbasis nilai.

Referensi

- Abdullah, M., Muflich, M. F., Zumroti, L., & Muvid, M. B. (2019). *Pendidikan Islam: Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*. Aswaja Pressindo.
- al-Attas, S. (1993). Islam and secularism (Kuala Lumpur, International Institute of Islamic Thought and Civilization). *International Islamic University Malaysia*.
- Kamali, M. H. (2011). Classical and contemporary approaches to education: An Islamic perspective. *ICR Journal*, 2(3), 447–467.
- Nasr, S. H. (2009). *The heart of Islam: Enduring values for humanity*. Zondervan.
- Rahath, Y., & Hashim, R. (2013). Contemporary Islamic Educational Discourse and the Philosophy of Empowerment. *American Journal of Islamic Social Sciences*, 30(3), 20–38.
- Salah, R., Safirah, I., & Sari, H. P. (2024). Filsafat Pendidikan Ibnu Khaldun; Relevansi dalam Konteks Pendidikan Modern. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 71–80.